



ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Nabila Zahra^{1*}, Ropiah Daulay², Reni Ria Armayani Hasibuan³

^{1,2,3}Faculty of Islamic Economics and Business, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

ARTICLE INFO

Paper Type: Research Paper or Conceptual Paper

Article History:

Received 11 April 2025

Revised 15 May 2025

Accepted 05 June 2025

Available online 25 June 2025

How to Cite:

Zahra, N., Daulay, R., & Hasibuan, R. R. A. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia. *Economic Insight: Journal of Economic and Management*, 1(2), 37–42.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah di Indonesia, dengan mengambil PT Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai objek utama karena posisinya sebagai lembaga keuangan syariah terbesar di dalam negeri. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan BSI selama periode 2021 hingga 2024. Analisis kinerja dilakukan melalui sejumlah rasio keuangan yang mencakup aspek profitabilitas (ROA, ROE, BOPO), likuiditas (FDR, Cash Asset Ratio), serta solvabilitas (CAR). Selain itu, penilaian Kesehatan bank juga dilakukan dengan pendekatan CAMEL dan metode Sharia Conformity and Profity (SCnP) untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa BSI mampu mempertahankan pertumbuhan yang stabil dalam hal aset, laba bersih, dan dana pihak ketiga selama periode analisis. Kinerja rasio profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan hasil yang kuat, sementara indikator likuiditas menunjukkan capaian yang cukup baik meski masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas penyaluran pembiayaan. Berdasarkan evaluasi menggunakan metode SCnP, BSI menunjukkan tingkat kepatuhan syariah yang tinggi, merefleksikan komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitas perbankannya. Hasil ini menegaskan bahwa bank syariah memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun masih diperlukan penguatan pada pemanfaatan dana sosial dan pengembangan teknologi digital untuk memperluas cakupan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Keywords: Kinerja Pekerja; Keuangan Syariah; Pegawai Bank; Bank Syariah.

INTRODUCTION

Dalam satu dekade terakhir, industri keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sistem perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai perantara keuangan, tetapi juga memainkan peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan sektor riil yang bebas dari unsur riba, ketidakpastian (gharar), dan spekulasi (maysir). Meskipun perkembangannya cukup menjanjikan, bank syariah masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan performanya, terutama dalam menghadapi persaingan dengan bank konvensional dan ketidakpastian kondisi ekonomi domestik maupun global.

*Corresponding author: nabilazahraa1806@gmail.com

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga stabilitas kinerja keuangan di tengah dinamika ekonomi dan perubahan kebijakan dari otoritas pengawas. Indikator keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi tolok ukur penting untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mempertahankan kecukupan modal. Di samping itu, tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah juga menjadi elemen kunci dalam menilai keberhasilan operasional bank syariah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan bank syariah menunjukkan prospek yang baik, masih terdapat hambatan dalam hal pemanfaatan dana sosial, peningkatan efisiensi operasional, dan pengembangan inovasi digital. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap kinerja keuangan bank syariah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang posisinya saat ini serta potensi peran strategisnya dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Penilaian terhadap kinerja keuangan bank syariah umumnya dilakukan melalui sejumlah rasio keuangan, antara lain:

- Rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan, yang tercermin melalui indikator seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta efisiensi operasional yang dilihat dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
- Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat dievaluasi menggunakan indikator utama seperti Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Cash Asset Ratio.
- Rasio solvabilitas menggambarkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian, yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai indikator utamanya.
- Pendekatan CAMEL digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank secara menyeluruh melalui lima komponen utama, yakni Capital (modal), Asset Quality (kualitas aset), Management (manajemen), Earnings (pendapatan), dan Liquidity (likuiditas).
- Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) digunakan untuk menilai sejauh mana bank mematuhi prinsip-prinsip syariah sambil tetap menjaga keberlanjutan profitabilitasnya.

METHOD

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) selama rentang waktu 2021 hingga 2024. Proses analisis dilakukan melalui perhitungan sejumlah rasio keuangan yang mencakup aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank serta kepatuhan operasionalnya terhadap prinsip-prinsip syariah, digunakan pendekatan CAMEL dan metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP). Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan standar industri dan regulasi yang berlaku sebagai acuan evaluasi.

RESULTS AND DISCUSSION

Analisis terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, menunjukkan tren pertumbuhan yang sangat menggembarakan dalam beberapa tahun terakhir. Dari aspek profitabilitas, BSI mampu mempertahankan peningkatan kinerja yang konsisten, yang terlihat dari naiknya Return on Assets (ROA) dari 1,61% pada tahun 2021 menjadi 1,98% pada 2022. Return on Equity (ROE) juga menunjukkan peningkatan, dari 13,71% menjadi 16,84% dalam periode yang sama, dan terus naik hingga mencapai 17,77% pada tahun 2024. Selain itu, laba bersih BSI tercatat mencapai Rp7 triliun, atau meningkat sebesar 22,83% dibandingkan tahun sebelumnya. Hasil ini mencerminkan keberhasilan BSI dalam mengelola aset dan modal secara efisien guna mengoptimalkan profitabilitasnya.

Dari aspek likuiditas, rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) BSI menunjukkan kinerja yang baik, mencerminkan kemampuan bank dalam mengalirkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan yang produktif. Meski demikian, Loan to Deposit Ratio (LDR) sempat berada di bawah rata-rata industri selama periode 2021–2022, walaupun rasio Cash Asset tetap berada pada level yang stabil. Situasi ini mencerminkan penerapan strategi kehati-hatian dalam pengelolaan likuiditas, sekaligus menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas dalam penyaluran dana ke sektor ekonomi riil.

Dari perspektif solvabilitas, rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) BSI secara konsisten melampaui batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, mencerminkan kekuatan modal yang solid dalam menopang pertumbuhan usaha dan manajemen risiko. Selain itu, total aset BSI tumbuh sebesar 15,55% pada tahun 2024, mencapai Rp408,61 triliun, dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan 11,46%

secara tahunan, mencerminkan tingginya kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah ini.

Melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*, BSI menempati kuadran tertinggi dalam hal kepatuhan syariah, menunjukkan dedikasi terhadap prinsip-prinsip Islam dalam setiap aktivitas operasionalnya. Meski begitu, tantangan seperti optimalisasi penyaluran dana sosial, termasuk zakat, dan peningkatan layanan digital masih perlu ditangani guna memperluas inklusi keuangan syariah. Secara keseluruhan, kinerja BSI menunjukkan capaian yang sangat baik dan memainkan peran penting dalam mendukung kestabilan serta pertumbuhan ekonomi nasional.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis terhadap kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa bank ini mampu mempertahankan performa yang stabil, konsisten, dan menunjukkan tren yang sangat positif. Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* mengalami peningkatan, mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan aset dan permodalan guna memperoleh keuntungan secara optimal. Sementara itu, rasio solvabilitas BSI yang secara konsisten berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh regulator menunjukkan kekuatan modal yang memadai untuk mendukung ekspansi bisnis dan menghadapi risiko keuangan yang mungkin timbul. Kondisi likuiditas pun tergolong sehat, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi dalam penyaluran dana ke sektor pembiayaan.

Dari sisi kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, BSI berhasil mempertahankan reputasi yang sangat baik, sebagaimana ditunjukkan melalui pendekatan *Sharia Conformity and Profitability (SCnP)*. Ini menandakan bahwa selain unggul dalam aspek keuangan, BSI juga konsisten dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam kegiatan operasionalnya. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi, seperti optimalisasi distribusi dana sosial (zakat, infak, dan sedekah) serta pengembangan inovasi digital guna memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah. Secara keseluruhan, kinerja bank syariah di Indonesia, khususnya BSI, menunjukkan arah yang positif dan memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

REFERENCES

- Fatmala, K., & Wirman. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2).
- Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Syariah Indonesia berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. (2023). *Jurnal Anggaran*, 1(4).
- Penelitian tentang perubahan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia sebelum dan sesudah merger. (2023). *Jurnal I-Finance*, Universitas Raden Fatah.
- Relevansi Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan laporan tahunan 2021. (2022). *Jurnal Rikaz*, IAIN Parepare.
- Widiyanti, O. (2023). Analisis Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Berdasarkan Metode CAMEL dan Sharia Conformity and Profitability (SCnP). *Jurnal NCAF*, Universitas Islam Indonesia.
- Wennie, Jum'an. (2023). Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas Periode 2021-2023. *Jurnal Halalan Thayyiban*, IAI Sambas.
- Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia menggunakan Islamic Performance Index (IPI). (2021). *Jurnal SEBI*.
- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Jamie*, IBS.
- Sumantri, M. (2014). Peran Bank Syariah dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Rantemangiling, A. (2022). Komitmen Bank Syariah Indonesia dalam Menyalurkan Layanan Keuangan Berbasis Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*.
- Trimulato. (2022). "Tingkat Kesehatan Bank Syariah Pada PT. Bank BTPN Syariah Periode Tahun 2019 dan Tahun 2021". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Ainil Fhadilah. (2020). "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada BMT Beringharjo (Periode 2009-2014)". Fokus pada pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas lembaga keuangan syariah.
- Nurul Jihad, Muryani Arsal, Muhammad Khaedar Sahib. (2025). "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT Bank IBK Indonesia Tbk." Studi komparatif kinerja keuangan bank syariah sebelum dan sesudah merger.
- Yesika Runa, Winston Pontoh, Claudia W.M. Korompis. (2025). "Kinerja Keuangan Sektor Perbankan pada Masa Pandemi COVID-19". Analisis dampak pandemi terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.
- Rifai et al. (2021). "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL pada BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank BRI Syariah dalam periode tahunan tahun 2020". Studi literatur tentang kesehatan keuangan bank syariah sebelum merger.
- "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2022". *Jurnal Anggaran*, Volume 1, No. 4, Desember 2023. Evaluasi rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas PT BSI tahun 2021-2022.
- "Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Berdasarkan Rasio Profitabilitas Periode 2021-2023". Penilaian kesehatan keuangan BSI berdasarkan standar Bank Indonesia.

"Strategis Bank Syariah Indonesia dalam Ekonomi Syariah Nasional".Peran strategis BSI dalam penguatan muamalah syariah dan ekonomi nasional.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (2023). "Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2023".Sumber data primer untuk analisis keuangan BSI.

"Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Rasio Keuangan".Studi empiris tentang penggunaan rasio keuangan untuk menilai kinerja bank syariah.

"Islamic Banking in Indonesia: Growth, Challenges, and Outlook".Ulasan perkembangan industri perbankan syariah Indonesia secara makro.